

## MOTIVASI EKSTRINSIK MAHASISWA KEPERAWATAN SELAMA METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

**Mathilda Sri Melinda<sup>1</sup>, Mila Febiyanti Br.Tinjak<sup>2</sup>, Ruthsela Debora  
Pasaribu<sup>3</sup>, Adventina Delima Hutapea<sup>4\*</sup>, Peggy Sara Tahulending<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Email korespondensi: [adventina.hutapea@uph.edu](mailto:adventina.hutapea@uph.edu)

### ABSTRACT

*Blended learning is a learning model that combines face-to-face learning with online learning. The blended learning method has advantages and disadvantages, whether face-to-face learning or online learning. This method must be supported by motivation, such as extrinsic motivation. Extrinsic motivation in blended learning is an encouragement to learn in students which arising from external stimuli to the blended learning method like a social environment, family environment, economic, punishment, gift, and rewards. Based on the survey, nursing students do not agree when blended learning was applied to all courses, because of environmental factors, quotas, networks, devices, and the experience of educators. This study aimed to determine the extrinsic motivation of nursing students during blended learning at the Faculty of Nursing, One of the West Indonesian Private universities. This research was conducted through a quantitative descriptive method. The sampling technique of this research used a simple random sampling method by distributing online questionnaires to the class of 2019 at the Faculty of Nursing was 184 respondents. The data were analyzed using univariate analysis. The result of this study showed that the extrinsic motivation of nursing students during the blended learning at the Faculty of Nursing, one of West Indonesia Private University showed that 139 students (75.5%) with moderate extrinsic motivation category. Based on this result, it is influenced by several indicators of extrinsic motivation such as punishment, rewards, and competition with peers. Further research can focus on the self-motivation of students by comparing intrinsic and extrinsic motivation during blended learning.*

**Keywords:** *extrinsic motivation, blended learning, nursing*

### PENDAHULUAN

Istilah *blended learning* muncul bersamaan dengan perkembangan teknologi pada abad 21. Pada umumnya *blended learning* sudah dilakukan di Pendidikan tinggi. *Blended learning* yaitu kombinasi dari pengajaran tatap muka (tradisional) dan pengajaran online (*e-learning*) (Wright, 2017). *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO)

tahun 2017 di Bangkok, *Blended learning* berfungsi untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi yang berkualitas, dengan melibatkan *Royal University of Phnom Penh* (RUPP) di Kamboja dan Universitas Kolombo, serta Sri Lanka. *Blended learning* adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas di *Higher Education Institutions* (HEIs). HEIs berupaya memimpin secara inovatif dalam

mengembangkan metode *blended learning* di negara-negara berkembang yang ada di kawasan Asia-Pasifik agar *blended learning* dapat diterapkan lebih luas (Lim et al., 2017).

*Blended learning* tidak hanya memberikan kemudahan, otonomi, dan kekayaan dalam pembelajaran online, tetapi juga memperkuat hubungan antara tenaga pengajar dan mahasiswa, sehingga mahasiswa mendapatkan umpan balik yang efektif dan tepat waktu (Li et al., 2019). Pada metode *blended learning*, mahasiswa tidak hanya mengandalkan pada materi yang telah diberikan oleh tenaga pengajar, namun mahasiswa harus mencari materi dengan berbagai cara, misalnya ke perpustakaan, internet, atau dengan media lain seperti *software* dan tutorial pembelajaran (Sari, 2013).

*Blended learning* merupakan pembelajaran yang sedang tren saat ini di berbagai institusi, karena hal ini memberikan dampak terhadap motivasi dan kinerja dari mahasiswa pada umumnya (Ibrahim & Nat, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2018) bahwa ada 65 mahasiswa yang pertama kali melakukan pembelajaran dengan metode *blended learning* yaitu sebagian besar mahasiswa (>70%) setuju bahwa pengalaman mahasiswa pada *blenden learning* (campuran) adalah positif. Akan tetapi,

seperempat siswa (27-28%) memiliki motivasi yang kurang untuk melakukan pembelajaran dengan mandiri dan menganggap bahwa pembelajaran *online* adalah pengalaman belajar yang kurang mendukung untuk mengembangkan pemikiran kritisnya sehingga terdapat masalah yang dapat muncul dari metode pembelajaran *blended learning* yaitu termasuk salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan dan motivasi.

Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik. Hal ini dikarenakan pada motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh dorongan dari luar diri, seperti pemberian pujian dan hadiah, celaan, hukuman, teguran dari guru, penerimaan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan sosial ekonomi (Azis, 2017; Lestari, 2017; Mujiono & Haryana, 2021; Niswati et al., 2017).

Hasil penelitian dari Niswati juga diperoleh bahwa selama metode *blended learning* dilaksanakan terdapat mahasiswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari dosen dengan seksama dan mencatat, sedangkan sebagian mahasiswa berbicara dengan teman dan bermain media sosial. Kehadiran mahasiswa saat pembelajaran hanya sebagai syarat untuk absensi kehadiran. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa kurang memiliki kemampuan untuk

menganalisis pemecahan masalah serta kemampuan mengevaluasi secara keseluruhan (Niswati et al., 2017). Tenaga pengajar dapat memotivasi mahasiswa melalui beberapa cara seperti membangkitkan minat belajar mahasiswa, mendorong rasa ingin tahu, membantu mahasiswa untuk merumuskan tujuan pembelajaran, dan menggunakan metode penyajian yang menarik (Rifa'i dan Anni, 2016 dalam Rahayu & Iswari, 2021).

Berdasarkan data awal yang dilakukan kepada sepuluh mahasiswa keperawatan pada angkatan 2019 bahwa 50% mahasiswa mengatakan motivasi belajar tidak bertambah dan berkurang selama pembelajaran *blended learning*, dan juga hukuman yang diberikan oleh dosen memberikan penurunan motivasi kepada mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki motivasi berbeda, tergantung daripada indikator-indikator yang memengaruhi dirinya. Maka, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi ekstrinsik mahasiswa keperawatan selama metode *Blended Learning* di Fakultas Keperawatan Salah Satu Universitas Swasta Indonesia Barat.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu untuk

menggambarkan variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan analisa hubungan pada setiap variabel (Dharma, 2011) dengan pendekatan *accidental sampling* dimana responden secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, dan cocok sebagai sumber data. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan Angkatan 2019 di Salah Satu Universitas Swasta Indonesia Barat dengan jumlah 337 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu 184 orang dengan menggunakan rumus Slovin, dimana dengan batas toleransi kesalahan ( $e$ ) sebesar 5% atau 0.05.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan fenomena yang terjadi dan tinjauan teoritis yang terdiri dari 20 soal yang mencakup indikator memberi angka, hadiah, pujian, hukuman, dan persaingan teman. Kuesioner ini menggunakan skala Likert yaitu skor 4 = sangat setuju, skor 3 = setuju, skor 2 = tidak setuju, dan skor 1 = sangat tidak setuju. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 orang mahasiswa, dan ada dua pernyataan yang tidak valid. Dua pernyataan yang tidak valid dilakukan parafrase oleh ahli, karena pernyataan

tersebut relevan untuk diperbaiki dan digunakan pada penelitian ini. Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach's alpha* yaitu 0.728.

Analisa data penelitian ini menggunakan univariat deskriptif. Penelitian ini melakukan prinsip etik dan sudah diuji kelayakan etik dan didapatkan dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan (No. 047/RCTC-EC/R/I/2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh tentang gambaran motivasi ekstrinsik mahasiswa keperawatan selama metode *blended learning*.

**Tabel 1. Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2019 Selama Metode Pembelajaran *Blended Learning***

Motivasi Ekstinsik	n	%
Tinggi	43	23,4
Sedang	139	75,5
Rendah	2	1,1
Total	184	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas motivasi ekstrinsik mahasiswa keperawatan selama metode *blended learning* adalah sedang (75.5%), dan 23,4% mempunyai tingkat motivasi ekstrinsik yang tinggi, dan sebanyak 1,1% mempunyai tingkat motivasi ekstrinsik yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi ekstrinsik mahasiswa

keperawatan angkatan 2019 selama metode pembelajaran *blended learning* di Fakultas Keperawatan Salah Satu Universitas Swasta Indonesia Barat termasuk dalam tingkat kategori sedang dengan presentase 75,5%. Motivasi belajar memberikan dampak yang positif yaitu memberikan peningkatan kemauan mahasiswa untuk mengikuti setiap kelas.

Mahasiswa dengan motivasi belajar yang kuat juga cenderung terlibat aktif dalam melaksanakan tugas-tugas kelas dan kegiatan kelompok (Law et al., 2019). Demikian halnya di program studi kebidanan Metro bahwa *blended learning* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini diketahui dari motivasi belajar mahasiswa yang meningkat dari pre tes dan post test yang dilakukan selama *blended learning* yaitu meningkat 38.9%, dibandingkan dengan metode konvensional meningkat hanya 28% (Elmeida & Pranajaya, 2017).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fini dkk. bahwa motivasi mahasiswa keperawatan selama *blended learning* adalah sedang (71.3%). Hasil penelitian tersebut juga ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan kepuasan mahasiswa. Kesiapan dan minat siswa dalam *e-learning* tercermin dalam gagasan motivasi untuk melakukan *e-learning*. Kesiapan *e-learning* memiliki dampak

besar pada kepuasan pembelajar blended learning (Ram et al., 2022). Kesiapan mahasiswa untuk mengikuti metode *blended learning* merupakan motivasi awal mereka untuk berpartisipasi dalam kelas dan komitmen mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran (Law et al., 2019).

Mahasiswa yang termotivasi secara ekstrinsik cenderung akan fokus pada mendapatkan nilai yang lebih tinggi, mendapatkan penghargaan/*rewards*, dan juga penerimaan dari teman-temannya (Adamma et al., 2018). Hasil penelitian ini yang dilakukan bahwa ada 141 responden (76,6%) menyatakan bahwa jika mahasiswa mendapatkan nilai yang rendah, maka dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah *medical surgical nursing I*. Menurut Azis bahwa nilai atau angka merupakan salah satu motivasi yang efektif untuk meningkatkan prestasi, dan membangkitkan keinginan untuk belajar. Banyak peserta didik memiliki tujuan utama dalam belajar adalah untuk mencapai skor tertinggi (Azis, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa indikator hukuman merupakan indikator tertinggi (98,4%). Hal tersebut dikarenakan mahasiswa merasa ketika mendapat teguran dari dosen atau teman kelompok menjadi alat atau acuan untuk

meningkatkan motivasi belajar khususnya selama *blended learning* pada mata kuliah *medical surgical nursing I*.

Menurut Azis bahwa dalam proses belajar mengajar, hukuman itu bersifat mendidik. Apabila peserta didik membuat suatu kesalahan atau keributan, maka dapat diberikan sanksi, seperti menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan. Oleh karena itu, sanksi tidak perlu ditunda, agar mendapatkan *feedback* dari peserta didik terhadap hal yang baru dijelaskan (Azis, 2017). Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa 99 (53,8%) mahasiswa merasa setuju jika hukuman yang diberikan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan. Teori belajar Guthrie mempercayai bahwa hukuman (*punishment*) berperan penting dalam proses belajar. Hal ini disebabkan hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang (Putri & Utami, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator hadiah merupakan indikator terendah dimana sebanyak 134 mahasiswa (72,8%) mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan *reward* atau hadiah. Akan tetapi berdasarkan analisis, 152 mahasiswa merasa motivasi belajar semakin tinggi jika diberikan *reward*/hadiah dari dosen atau teman,

serta 172 mahasiswa merasa memberikan pujian terkait hal pembelajaran merupakan hal yang mudah dilakukan mahasiswa. Menurut Putri dan Utami bahwa pemberian hadiah dan pujian itu beraneka ragam. Misalnya pemberian hadiah dapat berupa beasiswa, dan pujian dapat berupa kata-kata penghargaan atau pujian kepada mahasiswa yang memiliki prestasi yang baik. Pemberian hadiah dan pujian merupakan suatu alat motivasi ekstrinsik dalam belajar, karena setiap peserta didik lebih merasa dihargai dan lebih giat meningkatkan prestasi belajar (Putri & Utami, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas motivasi ekstrinsik pada mahasiswa keperawatan selama metode *blended learning* khususnya pada mata kuliah *medical surgical nursing I* di Fakultas Keperawatan Salah Satu Universitas Swasta Indonesia Barat adalah sedang (75.5%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa indikator dari motivasi ekstrinsik seperti hukuman, pemberian hadiah, pujian, dan persaingan dengan teman sebaya. Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya mengidentifikasi motivasi ekstrinsik dan beberapa indikator yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

### Saran

Saran yang diberikan kepada institusi pendidikan untuk dapat mengevaluasi motivasi diri seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari mahasiswa keperawatan selama mengikuti pembelajaran *blended learning*. Adapun saran tindak lanjut dari penelitian ini adalah melakukan penelitian yang fokus kepada motivasi diri mahasiswa dengan membandingkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta juga mengidentifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar selama *blended learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamma, O. N., Ekwutosim, O. P., & Unamba, E. C. (2018). Influence of extrinsic and intrinsic motivation on pupils academic performance in mathematics. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 52–59. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1322>
- Azis, A. L. (2017). *Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis kelas X peserta didik kelas X di SMKN 4 Makassar*.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. CV.Trans Info Media.
- Elmeida, I. F., & Pranajaya, R. (2017). Pengaruh metode pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa kebidanan Poltekkes Tanjungkarang. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1), 35–41. <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/848>
- Ibrahim, M. M., & Nat, M. (2019). *Blended learning motivation model*

- for instructors in higher education institutions. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 16, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0145-2>
- Law, K. M. Y., Geng, S., & Li, T. (2019). Student enrollment, motivation and learning performance in a blended learning environment: The mediating effects of social, teaching, and cognitive presence. *Computers and Education*, *136*(September 2018), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.021>
- Lestari, W. (2017). Pengaruh kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Analisa*, *3*(1), 76. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Li, C., He, J., Yuan, C., Chen, B., & Sun, Z. (2019). The effects of blended learning on knowledge, skills, and satisfaction in nursing students: A meta-analysis. *Nurse Education Today*, *82*(June), 51–57. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.08.004>
- Lim, Wang, C. P. and, & Libing. (2017). Blended learning for quality higher education: Selected case studies on implementation from Asia-Pacific. In *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*. <https://bangkok.unesco.org/sites/default/files/assets/article/Higher Education/publications/Blended Learning for Quality Higher Education - Selected Case Studies on Implementation from Asia-Pacific.pdf>
- Mujiono, & Haryana, G. (2021). Studi deskriptif motivasi diri mahasiswa baru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada pembelajaran blended learning. *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi (SNIT)*.
- Niswati, I., AK, D., Lestari, P., & Gustyani. (2017). Hubungan antara metode online learning (e-learning) dengan motivasi berprestasi mahasiswa universitas “xx.” *Psibernetika*, *5*(1), 23–39. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/sibernetika/article/view/527>
- Putri, H. H., & Utami, R. (2018). Hubungan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar (indeks prestasi) mahasiswa tingkat II Akademi Kebidanan Anugrah Bintan Tanjungpinang tahun 2017. *Kebidanan*, *08*(02), 38–45.
- Rahayu, P., & Iswari, R. S. (2021). The effectiveness of blended learning models toward the motivation and learning outcomes of high school students in ecological materials. *Journal of Biology Education*, *10*(2), 163–170. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/44138/19481>
- Ram, F. A. C., Suparti, S., & Raani, K. (2022). The correlation between blended learning motivation with knowledge and learning satisfaction among nursing students. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 58–65. <https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol13.Iss1art10>
- Sari, A. R. (2013). Strategi blended learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *11*(2), 32–43. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>
- Sinaga, J., Eka, N. G. A., & Sitanggang, Y. (2018). Nursing Students’ learning experiences in an online learning course. *Nursing Current*, *6*(1), 43–49.
- Wright, B. M. (2017). Blended learnings student perception of face-to-face and online EFL lessons. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *7*(1), 64–71. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i1.6859>